



KESETARAAN GENDER SERTA NILAI MORAL YANG TERKANDUNG PADA NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA

Esy Karina*, Lukman Hakim

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 Nov 2021

Accepted: 21 Okt 2022

Published: 29 Okt 2022

Keyword: kesetaraan,
gender, perempuan

ABSTRACT

Novel ini membahas tentang kesetaraan gender yaitu berupa seorang perempuan yang senang berpetualang bersurvive kebanyakan negara. Yang mana kita bisa menelaah apa saja nilai yang terkandung didalamnya terutama tentang kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan sesuatu hal yang sangat dijunjung tinggi keberadaannya, karena pada kenyataannya tidaklah mudah untuk mewujudkan kesetaraan gender. Hal ini terjadi karena budaya masyarakat perihal Pratiarki yang membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan yang masih melekat. Budaya ini masih ada dan sudah berlangsung lama dari generasi ke generasi. Dalam novel Assalamualaikum Beijing menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui kesetaraan gender serta nilai-nilai moral yang terkandung didalam novel. Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung novel tersebut diantaranya: 1.) Sosok perempuan haruslah kuat dan cerdas dalam melakukan semua hal karena kita juga bisa dan tak kalah dengan laki-laki terutama dalam meraih cita-cita serta mimpi. 2.) Nilai moral ketuhanan. 3.) Nilai moral sosial yaitu berupa tanggung jawab, kasih sayang dan persahabatan. 4.) Nilai personal yaitu jujur, pemberani, positif vibes, perubahan diri dan penyesalan.

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan seorang yang memiliki karakteristik lemah dan lembut. Tetapi tidak serta merta perempuan adalah makhluk yang lemah dan tak berdaya. Namaun dibalik itu semua perempuan memiliki jiwa yang kuat dan semangat yang tak pernah padam, artinya perempuan akan terus berjuang dengan rintangan serta halangan yang dihadapinya. Tentunya dengan ini perempuan tidak bisa diremehkan lagi keberadaannya.

* Corresponding author.

E-mail addresses: Ridhoendi5e65cbf2@gmail.com (Esy Karina)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Dengan luasnya pengetahuan serta banyaknya ilmu yang telah ditempuh dan telah didapatkan para perempuan, maka kemampuan serta kedudukan perempuan akan bisa dibaningkan maupun dijangkau dengan laki-laki. Kita tak lagi boleh menyepelekan perempuan terkait hal apapun karena kesetaraan gender harus kita tegakkan. Memberikan peluang serta ruang bagi perempuan untuk mengembangkan skillnya. Namun masih ada sebagian orang bahkan masih banyak orang yang meremehkan keberadaan kesetaraan gender tersebut. Masih menganggap perempuan hanyalah sosok yang cukup bergelut didapur saja. Tak layak untuk berpendidikan tinggi, bekerja, dan bahkan bercita-cita tinggi.

Gender merupakan suatu pembeda dari sifat, sikap, peran, atribut serta perilaku yang berkembang di dalam masyarakat. Kata gender juga diartikan sebagai peran bentuk dan perilaku dalam suatu proses sosialisasi yang berhubungan dengan suatu jenis kelamin yaitu antara laki-laki dan perempuan. Tentunya antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan biologis tetapi didalam kebudayaan serta kehidupan sosial perbedaan ini diartikan ataupun ditafsirkan sebagai suatu perbedaan idiologis yang berupa tuntutan. Yaitu merupakan tuntutan sosial tentang kepatutan atau kepantasan terkait perilaku serta hak-hak, sumberdaya serta kuasa.

Kesetaraan gender mengacu pada hak, kewajiban, tanggung jawab, serta kesempatan yang sama atau sebanding pada laki-laki ataupun perempuan. Pengertian kesetaraan gender bermaksud kepada suatu situasi derajat serta setaranya antara laki-laki dan perempuan dalam suatu hal pemenuhan hak dan kewajiban yang didapatkan. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atau diskriminasi gender masalah sangat terjadi pada kehidupan serta terjadi di seluruh dunia. Diskriminasi tersebut memiliki tingkatan baik di tingkat negara ataupun wilayah. Ketimpangan yang sangat jelas terjadi antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari mulai dalam posisi kepemimpinan dan pengambilan suatu keputusan. Situasi tersebut tentunya dapat menggambarkan bagaimanakah usaha dalam kegiatan kesetaraan gender dapat memperburuk.

Pada novel ini dilatarbelakangi oleh keresahan wanita dalam keberadaan cinta sejati. Beberapa wanita tidak percaya dengan cinta sejati karena banyaknya rintangan dalam memperthankan cinta sejati, namun sebaliknya sebenarnya cinta sejati jika berada pada seseorang yang tepat merupakan energi atau bekal yang bisa dijadikan energi dalam melewati rintangan-rintangan tersebut. Assalamualaikum Beijing di ambil dari pengalaman penulis ketika penulis berada di Beijing dan ketika seseorang bertemu dengan orang berhijab disapa dengan assalamualaikum.

Novel ini sebenarnya membuka sebuah jendela pengetahuan tentang sebuah kehidupan. Semua kisah yang ada di dalamnya memiliki nilai kehidupan yang tinggi.

Hingga sutradara Guntur Soehardjanto melirik novel ini untuk di konversikan menjadi film yang rilis pada desember 2014. Film ini bisa dibilang cukup sukses karena babanyak antusiasme dari para pecinta film Indonesia. Kisah cinta sejati yang di angkat oleh Asma Nadia sangatlah menginspirasi para kawula muda terutamanya. Membuktikan tentang cinta sejati dan bukti bahwa jodoh sudah di atur oleh Allah SWT. Sesuatu yag tidak mungkin di nalar kita akan bisa sesuatu yang mungkin jika kita sudah berusaha dan berdoa serta Allah sudah menghendaknya.

Novel ini juga menceritakan sisi lain dari kehidupan seorang penulis perempuan yang harus berkuat dengan masalah percintaan dan pekerjaan. Ketika ia disakiti namun menemukan karir baru yang lebih cemerlang. Semangat pantang menyerah yang di tunjukkan oleh wanita tersebut bisa menularkan semnagat kepada wanita lain. Karena banyak wanita yang tidak mendaptkan kebebasan bekreasi atau kesempatan yang kebih luas dibanding kaum adam. Sebenarnya kaum hawa tak kalah hebat dengan kaum adam.

Banyak pesan moral yang tersurat maupun tersirat dari novel ini maka disini saya akan mengulas lebih banyak pesan moral agar kisah inspiratif ini bisa ditularkan kepada dan banyak orang. Ulasan selanjutnya adalah mengangkat apa saja problematika tentang kesatraan gender, karenananya banyak kasus diskriminatif terhadap para perempuan khususnya di indonesia. Anggapan bahwa wanita adalah sesorang yang lemah masih kerap terdengar dan dilakukan oleh sebagian orang. Lalu atas masalah tersebut perlu ada solusi kebijakan agar hal hal buruk yang terjadi bisa dhilangkan dari kehidupan, tentu perlu peran banyak perempuan serta kinerja semua kalangan dibutuhkan agar tujuan bisa diwujudkan.

Harapanya setelah analisis penilitin ini dapat mencapai tujuan yang baik dan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah menambah wawasan da ilmpu pengetahuan bagi penulis atau pembaca. Agar banyak ilmu pembelajaran, moral dan karakter yang di ambil dari novel Asalamaulaikum Beijing. Penelitian ini juga bertujuan untuk membangun karya karya sastra yang ada indonesia agar lebih baik lagi bebrapa kritikan yang ada pada penilitian ini murni untuk membangun karya karya sastra. Tujuan lainnya adalah menyampaikan pesan pesan moral agar bisa di implementasikan pada kehidupan nyata segala hak positif bisa ditanamkan ke hidupan nyata serta semnagat inspiratif bisa di tularkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini adalah untuk mencapai tujuan penelitian. Metode deskriptif

kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui kesetaraan gender serta nilai-nilai moral yang terkandung didalam novel. Novel akan dianalisis untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Moral Dari Novel Assalamualaikum Beijing

Ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral dulu. Hal ini sesuai apa yang dikenal dengan tahap katarsis pada pembaca karya sastra. Meskipun sebelum mengalami katarsis, pembaca atau penonton dipersilahkan untuk menikmati dan menyaksikan peristiwa-peristiwa yang sebetulnya tidak dibenarkan secara moral, yaitu adegan semacam pembunuhan atau banjir darah yang menyebabkan penonton atau pembaca senang tetapi juga muak. Jadi untuk menuju moral, seringkali penonton harus melalui proses menyaksikan adegan yang tidak sejalan dengan kepentingan moral. 1

Bentuk penyampaian amanat dibedakan menjadi dua yaitu, amanat yang bersifat langsung dan amanat yang bersifat tidak langsung. Amanat yang bersifat langsung adalah amanat yang disampaikan secara langsung dan eksplisit Nurgiyantoro. Sedangkan amanat yang tidak langsung adalah amanat yang secara tersirat ada di dalam alur cerita novel. Amanat yang tersirat dalam novel tersebut yaitu ketika tokoh asma di khianati oleh seorang pria bernama dewa yang membuat asma sempat putus asa dan kecewa terhadap dewa kemudian asma pun berusaha untuk tegar dan memutuskan untuk pergi ke sebuah negara yaitu beijing untuk menenangkan pikiran.

Pesan moral lainnya adalah tentang ketangguhan seorang manusia dalam menghadapi penyakit yang di deritanya meski penyakit yang dideritanya sangat berat namun tidak ada kata untuk menyerah. Karena kesembuhan pasti ada jalannya. Pasti ada kesembuhan ketika seseorang memiliki kemauan untuk sembuh. Jadi pesan moralnya jangan pernah menyerah ketika mendapatkan sebuah ujian karena Allah selalu memberi ujian pada umatnya tanpa melampaui batas kemampuan umatnya.

Pesan moral selanjutnya adalah tentang seseorang yang mengejar cinta sejatinya tidak ada kata menyerah sikap yang dilakukan oleh Zhongwen. Ketika Zhongwen harus melakukan dua pilihan antara kehilangan atau mengejar. Dan dua pilihan juga yang harus dilakukan oleh Asma bahwa harus bertahan atau berjuang.

1 Puspitasari, W. and Ricahyono, S., 2019. Kajian Ekranisasi Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia dalam Bentuk Film. "Assalamualaikum Beijing" Sutradara Guntur Soeharjanto. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), p.69.

Namun kedua nya memiliki kepercayaan pada Tuhan bahwa Jodoh mereka sudah di atur kemana dan dimana sudah di atur. Serta jalan kehidupan seseorang sudah di atur dan pasti bisa melewati. Namun semua hal tersebut tergantung dengan usaha dan doa dari masing masing seseorang. Hal itu ditunjukkan dengan usaha Zhongwen yang menjemput Asma ke Indonesia ketika Asma pulang karena sakit. ²

Pesan moral selanjutnya adalah tentang toleransi beragama yang sangat erat. Tidak ada unsur pemaksaan untuk salah satu agama. Dan kedua tokoh saling mengangkat kepercayaan mereka dan saling menghargai anatr umat beragama. Zhongwen sangat menghormati dengan tidak masuk masjid ketika di ajak ke salah satu masjid bersejarah di Beijing. Begitu juga Asma selalu menghormati kepercayaan Zhongwen. Mereka saling sharing dan Zhongwen pun akhirnya terpicat dengan agama Islam dan menjadi mualaf. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan memilih agama yang tepat dan mereka memiliki hak untuk memilih agamanya masing masing.

Kesetaraan Gender Yang Ada Pada Novel

Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tudak lebih rendah antara satu sama lain. Pengertian gender menurut Muhtar (2002), bahwa gender dapat diartikan sebagai jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin Ciri jenis kelamin secara biologis tersebut bersifat bawaan, permanen, dan tidak dapat dipertukarkan. Gender merupakan suatu konsepsi yang selama ini disebut sebagai penyebab ketimpangan hubungan antara laki-laki dan perempuan, dimana pihak perempuan berada pada status sosial yang lebih rendah daripada pihak laki-laki.

³Di Indonesia sendiri, kasus keadilan di seputar kesetaraan gender masih menjadi isu yang hangat bahkan tidak jarang menjadi polemik di masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh beberapa hal, contohnya, pada saat Indonesia menanggapi isu-isu bias gender secara tidak tuntas. Dapat dilihat dari banyaknya wanita yang menuntut adanya pemberlakuan keadilan di antara mereka yang tidak setara apabila dibandingkan lawan jenisnya, yakni kaum pria. Dari penjelasan di atas kada dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian kesetaraan gender merujuk kepada suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban.

² Nugraheni, R., 2017. IDENTITAS MULTIKULTURAL MUSLIMAH DALAM NOVEL ASMA NADIA ASSALAMUALAIKUM BEIJING. Lakon : Jurnal Kajian Sastra dan Budaya, 6(1), p.59.

³ Nugraheni, R., 2017. IDENTITAS MULTIKULTURAL MUSLIMAH DALAM NOVEL ASMA NADIA ASSALAMUALAIKUM BEIJING. Lakon : Jurnal Kajian Sastra dan Budaya, 6(1), p.59.

Diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, di seluruh dunia. Ini adalah fakta meskipun ada kemajuan yang cukup pesat dalam kesetaraan gender dewasa ini. Dalam novel ini di ceritakan tentakan ibu dari Asma yang sedikit tidak mengizini tentang pilihanya untuk bekerja di China atau luar negeri. Bahwa kodrat seorang wanita sebenarnya bukan bekerja. Namun karir Asma justru meroket di negeri sebrang. Sejatinya seorang wanita memiliki hak yang sama dengan laki laki dalam mengejar karirnya dan pekerjaanya. Jadi semua harus berjalan dengan semstinya tanpa ada perbedaan seperti laki laki harus jadi pemimpin atau laki laki lebih baik dari wanita. Karena di masa sekarang sangat banyak lahir para agen perubahan yang merupakan seorang wanita, sebenarnya perempuan memiliki sisi yang sangat baik jika dijadikan agen perubahan karen sifat naturalnya yang memang bisa merawat berbagai hal dengan perasaan. Sedangkan disisi lain masih ada pesan tersirat dari Dewa yang merendahkan sifat seorang wanita. Sifat Dewa yang mempermainkan wanita seolah olah ia merasa seseorang semena mena karena dia laki laki. Namun sebenarnya hal tersebut sangat merendahkan wanita karena tidak memikirkan perasaan seorang wanita. Sebenarnya hal hal tersebut yang membuat banyak kasus KDRT (kekerasan dalam rumah tangga). Karena rasa egois dan tidak adanya rasa saling menghargai satu sama lain. Selain itu kebijakan serta keamtangan emosional yang masih labil menyebabkan hal hal tersebut bisa terjadi.

Di dalam novel ini menunjukkan bahwa deskriminasi terhadap wanita sangat jarang terjadi di luar negri. Di indonesia masih banyak deskriminasi terhadap wanita hal ini memmbuat wanita mengalami tekanan mental dan rasa ketakutan terhadap beberapa hal yang menyangkut gender. Meski Asma adalah seorang wanita dan seseorang minoritas karena ia seorang muslim. Namun iya mendapatkan support yang baik disana. Bahkan ia bebas berkarya bebas berkreasi dalam menulis novelnya.

Kesataraan gender pada masa sekarang haruslah di jadikan suatu hal yang wajib bagi kemajuan. Karena wanita juga memiliki hak yang sama dengan kaum adam dalam melakukan hak dan kewajibanya. Selain kehidupan sosial namun kesataraan gender juga sudah di implementasikan dalam duni politik di indonesia. Seperti bisa yang kita lihat ada tokoh seperti Ibu Mentri sosial kita Ibu Tri Ris Maharini, Lalu ada Presiden Wanita Ibu Megawati atau ada yang sangat fenomenal yaitu Susi Pujiastuti hal ini menunjukkan bahwa ketegasan tidak lahir pada kaum adam saja dan pemikiran revolusioner tidak lahir dari kaum laki laki saja. Melainkan banyak pemikiran kreatif dan revolusioner dari kaum hawa.

Sebenarnya miris juga masih banyak para pekerja wanita di luar negeri sperti Asma yang mengalami kekerasan oleh para majikanya. Itu merupakan permasalahan yang semakin lama semakin terjeremabab ke dalam lumpur. Meski pemerintah terus

mengusahakan pengawasan utamanya TKW (tenaga kerja wanita) di luar negeri. Tetap saja ada kasus kasus pelecehan seksual, hal hal yang sulit di tangani oleh pemerintah walaupun sebenarnya banyak payung hukum yang bisa menolong hal ini. Selain kekerasan banyak TKW yang tidak memiliki jaminan keselamatan maupun jaminan kesehatan. Kasus yang lazim terjadi tentang meninggalnya TKW di luar negeri karena lambanya penanganan kesehatan bagi pekerja wanita migran. Serta kepulangan jenzah yang dipersulit membuat geram para masyarakat yang sebenarnya TKW memiliki julukan sebagai pahlawan devisa negara. Namun semangat Asma pada novel ini semoga bisa menularkan semangat dalam bekerjs di luar negeri. Karena bisa dikatakan jangkah perempuan sebenarnya sangat panjang. Artinya jangkuan seorng perempuan sebenarnya juga sangat luas. Harapanya segala bentuk deskriminasi terhadap gender sangatlah bisa diminimalisir. Dari beberapa kasus tersebut sangatlah memprihatinkan, dan sebenarnya pemerintah bisa mencegah kekerasan terhadap gender ini.

Kekurangan dan Kelebihan Novel

Kekurangan

Kekurangan novel ini adalah pada bagian penempatan alur dan penamaan tokoh. Pada bagian pertama novel, alurnya mengisahkan masa lalu Ra bersama Dewa. Sedangkan bagian kedua mengisahkan tentang masa sekarang Asma setelah berpisah dengan Dewa, yaitu pertemuannya bersama Zhongwen. Lalu pada penamaan tokoh, bab pertama menggunakan nama Ra sedangkan bab selanjutnya menggunakan nama Asma. Begitu juga seterusnya. Pembaca akan merasa bingung alur dari novel ini mengisahkan tentang dua kisah percintaan atau satu kisah cinta saja.

Kelebihan

Kelebihan dari novel ini adalah dari kekurangan novel itu sendiri. Dikarenakan setiap bab mengisahkan alur yang berbeda dan menggunakan dua nama tokoh untuk setiap bab, novel Asma Nadia ini berbeda sendiri dengan novel yang lain. Karena dapat membuat pembaca penasaran dan akhirnya menerka-nerka peristiwa selanjutnya dalam novel itu. Ini merupakan hal yang baik untuk penulis novel itu sendiri karena akan membuat pembaca merasa penasaran akan kelanjutan cerita dan membuatnya ingin terus meneruskan membaca novel sampai tuntas. Kelebihannya yang lain adalah novel ini mengisahkan kisah percintaan namun diulas dengan nuansa yang Islami. Dan novel ini mampu membangkitkan emosi pembaca pada saat membaca novelnya. Seolah-olah pembaca yang berada dicerita tersebut, seperti mengerti apa yang dirasakan oleh tokoh

utamanya yaitu Asmara baik sedang sakit hati karena dikhianati orang yang disayang dan bahagia karena telah menemukan sosok yang baru yang berada di hati.

Kelebihan dari novel ini adalah dari kekurangan novel itu sendiri. Dikarenakan setiap bab mengisahkan alur yang berbeda dan menggunakan dua nama tokoh untuk setiap bab, novel Asma Nadia ini berbeda sendiri dengan novel yang lain. Karena dapat membuat pembaca penasaran dan akhirnya menerka-nerka peristiwa selanjutnya dalam novel itu. Ini merupakan hal yang baik untuk penulis novel itu sendiri karena akan membuat pembaca merasa penasaran akan kelanjutan cerita dan membuatnya ingin terus meneruskan membaca novel sampai tuntas. Kelebihannya yang lain adalah novel ini mengisahkan kisah percintaan namun diulas dengan nuansa yang Islami. Dan novel ini mampu membangkitkan emosi pembaca pada saat membaca novelnya. Seolah-olah pembaca yang berada di cerita tersebut, seperti mengerti apa yang dirasakan oleh tokoh utamanya yaitu Asmara baik sedang sakit hati karena dikhianati orang yang disayang dan bahagia karena telah menemukan sosok yang baru yang berada di hatinya.

Dilihat dari pandangan secara umum, pembaca merasa bingung karena pembaca merasa di novel ini terdapat dua kisah percintaan. Antara Ra dengan Dewa dan Asma dengan Zhongwen. Namun pada pertengahan cerita, baru diketahuilah secara implisit bahwa Ra dan Asma merupakan orang yang sama. Dan diakhir cerita barulah terungkap secara eksplisit bahwa tokoh utama dalam novel tersebut bernama lengkap Asmara. Sehingga di awal cerita pembaca mengira bahwa dalam novel tersebut menceritakan tentang dua kisah percintaan, akan tetapi ternyata dipertengahan dan akhir cerita baru diketahui bahwa novel ini menceritakan tentang satu kisah percintaan seorang wanita bernama Asmara dengan laki-laki bernama Dewa dan Zhongwen. Hal ini dikarenakan dalam novel tersebut Dewa memanggil Asmara dengan sebutannya yaitu Ra. Sedangkan Zhongwen memanggilnya dengan nama Asma. Sebaiknya agar pembaca tidak dibuat bingung dengan penokohnya, maka cukup satu nama saja yang digunakan untuk tokoh yang sama, misalnya Asma atau Ra. Sehingga pembaca tidak perlu menduga-duga akan kedua nama tersebut dan pembaca lebih mudah dalam memahami isi cerita walaupun alur tersebut menggunakan alur maju mundur atau alur campuran.

Kritik

Kritikan terhadap novel ini juga terdapat pada konflik batin yang dialami oleh Asma dengan sangat berat. Dimulai dari batal menikah, terkena *stroke* dan penyakit *APS*, dan dilamar oleh seorang lelaki yang baru berapa bulan dikenalnya. Asma melalui itu semua dengan sabar dan penuh keikhlasan. Padahal dilihat dari zaman sekarang, hanya segelintir

wanita yang dapat melalui semua ujian tersebut secara lancar. Akan tetapi jika dilihat dalam kehidupan nyata, banyak orang yang akhirnya bunuh diri akibat patah hati atau gagal menikah. Belum lagi penyakit APS yang tergolong penyakit parah. Banyak manusia yang pada akhirnya menyalahkan Tuhan atas penyakit yang di deritanya itu.

Berbeda dengan Asma yang justru dengan tabah dan ikhlas menerima ujian tersebut. Ujian dan cobaan yang diterima oleh Asma seakan-akan begitu cepat berlalu tanpa perjuangan yang berat sebagaimana jika dalam kehidupan nyata ketika orang diuji oleh cobaan yang sama pastilah begitu berat untuk melalui dan menjalaninya. Pada akhirnya dalam kehidupan nyata banyak yang putus asa di tengah jalan, jika seseorang diuji dengan cobaan yang sama seperti Asma. Seperti halnya kasus-kasus masyarakat yang banyak depresi bahkan bunuh diri akibat patah hati dan menderita penyakit parah yang tak kunjung pulih. Banyak juga masyarakat yang akhirnya mencari jalan lain untuk melupakan masalahnya di jalan yang tidak benar. Akan tetapi, di satu sisi tokoh Asma atau Ra justru memberikan contoh positif sebagai seorang muslimah untuk tetap istiqamah di jalan Allah dengan sabar dan tegar dalam menghadapi ujian yang menimpanya.

Tokoh Asma dapat memberikan inspiratif bagi kaum perempuan di luar sana bahwa tidak ada ujian yang tak dapat dilewati, karena Allah menguji hamba-Nya sesuai dengan kemampuannya. Dan setiap kesabaran dan perjuangan pasti akan berakhir pada kebahagiaan jika manusia yakin akan kehendak yang Allah berikan. Pada kehidupan nyata pun masih ada sosok-sosok perempuan yang tegar dalam menghadapi ujian yang kurang lebih mungkin sebanding atau bahkan lebih berat jika dibandingkan dengan tokoh Asma. Tokoh Asma dalam novel *Assalamualaikum, Beijing!* karya Asma Nadia ini seakan memperlihatkan sosok wanita muslimah yang begitu sempurna keimanannya karena dapat melalui semua ujian dan cobaan tersebut dengan mudah. Berbeda dengan kehidupan nyata pada umumnya ketika manusia diuji dengan cobaan yang berat pastilah melaluinya dengan perjuangan yang panjang dan tidak mudah. Maka seharusnya pengarang juga memberikan gambaran yang jelas tentang perjuangan-perjuangan yang dilalui oleh tokoh Asma dalam menghadapi setiap ujian yang diterimanya. Dengan begitu, pembaca dapat benar-benar mencontoh kepribadian dan perjuangan tokoh Asma dalam menghadapi dan menjalani ujian kehidupan.

Pesan dakwah pada Novel *Assalamualaikum Beijing* diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

Pesan Aqidah

Pesan Aqidah yang tergambar dalam film *Assalamualaikum Beijing* yaitu iman kepada Allah. Iman kepada Allah tergambar jelas dari tindakan Asmara yang selalu pasrah kepada

Allah ketika ia di kecewakan kekasihnya yaitu dewa, dan ketika ia melawan sakitnya. Asmara selalu mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialaminya, karna ia percaya kepada Allah bahwa ini adalah jalan yang terbaik untuk dia. Iman kepada Allah juga tergambar saat Zhong Wen yang sebelumnya tidak percaya dengan adanya agama, akhirnya dia mendapatkan hidayah dan menjadi seorang Muallaf karna ia yakin bahwa Islam adalah Agama yang ditakdirkan oleh Allah untuknya.

Pesan Syari'ah

Pesan Dakwah yang berkaitan dengan syariah yaitu tentang ibadah Shalat, Haji, dan Puasa, Hukum-hukum Islam. Pesan Syari'ah tentang hukum tergambar jelas saat Asmara tidak mau bersentuhan dengan Zhong Wen, karna dalam Islam lelaki dan perempuan dilarang bersentuhan kecuali dengan Mahrom nya atau sudah menikah. Pesan tentang ibadah Shalat juga muncul saat Asmara dan Zhong Melaksanakan Shalat, karna Shalat adalah kewajiban umat Muslim, begitu juga dengan Puasa dan Hukum Penentu Hilal yang tergambar pada saat Zhong wen menjelaskan Watching Moon Tower ini untuk melihat hilal.

Pesan Akhlak

Pesan Akhlak meliputi Akhlak kepada orang tua yang tergambar jelas saat Dewa sedang mencium tangan orang tua Asma. Yaitu salah satu tanda akhlak patuh terhadap orang tua dan Akhlak kepada sesama, tentang bagaimana cara menghargai orang lain, kewajiban membalas salam, etika berbicara di tengah keramaian, menaati peraturan, menepati janji, memaafkan kesalahan orang lain dan tidak membeda bedakan orang lain.

KESIMPULAN

Asma nadia merupakan penulis handal yang bisa memberikan motivasi dan menularkan semangat dengan kisah Asalamualaikum Beijing. Terlepas dari beberapa kekurangan dari novel ini sebenarnya nover ini sangat sempurna karena karakter cerita yang unik serta pesan moral yang cukup banyak dari setiap cerita membuat novel ini banyak disukai orang. Hingga pada sutradara Guntur Soehardjanto melirik novel ini untuk di konversikan menjadi film yang rilis pada desember 2014. Film ini bisa dibilang cukup sukses karena babanyak antusiasme dari para pecinta film Indonesia. Kisah cinta sejati yang di angkat oleh Asma Nadia sangatlah menginspirasi para kawula muda terutamanya. Membuktikan tentang cinta sejati dan bukti bahwa jodoh sudah di atur oleh Allah SWT.

Sesuatu yang tidak mungkin di nalar kita akan bisa sesuatu yang mungkin jika kita sudah berusaha dan berdoa serta Allah sudah menghendakinya.

DAFTAR PUSTAKA

Puspitasari, W. and Ricahyono, S., 2019. Kajian Ekranisasi Novel “Assalamualaikum Beijing” Karya Asma Nadia dalam Bentuk Film “Assalamualaikum Beijing” Sutradara Guntur Soeharjanto. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), p.69.

Putri, N., Kastari, S. and Ramadhan, S., 2020. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *DEIKSIS*, 12(02), p.200.

Salam, D. and Fadhillah, D., 2019. Aspek psikologi pada Novel berjudul Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), p.15.

Nugraheni, R., 2017. IDENTITAS MULTIKULTURAL MUSLIMAH DALAM NOVEL ASMA NADIA ASSALAMUALAIKUM BEIJING. *Lakon : Jurnal Kajian Sastra dan Budaya*, 6(1), p.59.

Masriah, Siti. 2016. Wacana Pesan Moral dalam Novel “Assalamu’alaikum Beijing” Karya Asma Nadia. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Anshari. (2009). Hermeneutika Sebagai Teori dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra. *Jurnal Sawerigading* Volume 15 No. 2, Agustus 2009.